

**Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi
(JIMIA)**

Available online http: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia>



**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA LINGKUNGAN PT DANONE AQUA
DI TENGAH ISU PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR 2025**

**Dinda Ayu Oktavinanda¹, Vahira Listiana², Gunardi³, Riffka Fauzany⁴,
Limbirt Hutahaean⁵**

^{1,2,3,4,5}Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Indonesia
Email : dinda.ayu@poljan.ac.id^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian biaya lingkungan dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis PT Danone AQUA dalam konteks pengelolaan sumber daya air. Latar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya tuntutan keberlanjutan, regulasi lingkungan, serta kebutuhan industri air minum untuk mengelola dampak lingkungannya secara bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan keberlanjutan perusahaan, publikasi akademis, laporan pemerintah, serta standar dan regulasi terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, studi literatur, dan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Danone AQUA telah menerapkan kebijakan lingkungan yang komprehensif melalui tiga pilar utama, yaitu water stewardship, circular economy of packaging, dan zero carbon emissions, yang didukung oleh sistem manajemen ISO 14001:2015 serta mekanisme pengendalian biaya lingkungan yang terintegrasi. Pengendalian biaya lingkungan tersebut memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, pengelolaan risiko, reputasi perusahaan, serta keberlanjutan bisnis jangka Panjang (Putri, NPEC., Suardana, IMY. 2024). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian biaya lingkungan yang sistematis tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang mendukung penciptaan nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Biaya Lingkungan, Pengendalian Biaya, Keberlanjutan Bisnis, Pengelolaan Sumber Daya Air, PT Danone AQUA

ABSTRACT

This study aims to analyze environmental cost control and its impact on the business sustainability of PT Danone AQUA in the context of water resource management. The background of the study is based on increasing sustainability demands, environmental regulations, and the need for the bottled water industry to responsibly manage its environmental impacts. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were obtained from secondary sources, including corporate sustainability reports, academic publications, government reports, as well as relevant standards and regulations. Data collection techniques included documentation study, literature review, and content analysis. The results show that PT Danone AQUA has implemented comprehensive environmental poli-

cies through three main pillars: water stewardship, circular economy of packaging, and zero carbon emissions. These initiatives are supported by the ISO 14001:2015 environmental management system and integrated environmental cost control mechanisms. Environmental cost control has a positive impact on operational efficiency, risk management, corporate reputation, and long-term business sustainability (Putri, NPEC., Suardana, IMY. 2024). This study concludes that systematic environmental cost control functions not only as a compliance tool but also as a business strategy that supports the creation of sustainable economic, environmental, and social value.

Keywords: *Environmental Costs, Cost Control, Business Sustainability, Water Resource Management, PT Danone AQUA*

PENDAHULUAN

Dalam konteks bisnis global yang terus dinamis, pengendalian biaya muncul sebagai salah satu fungsi manajerial yang paling krusial guna menjaga daya saing dan memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Saat ini, perusahaan di berbagai sektor menghadapi tekanan yang kian meningkat akibat lonjakan biaya produksi, volatilitas harga input, ketidakpastian ekonomi makro, serta tuntutan pemangku kepentingan yang semakin vokal terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Seiring dengan berkembangnya agenda keberlanjutan global, orientasi pengendalian biaya kini tidak lagi terbatas pada efisiensi finansial jangka pendek semata, melainkan telah diarahkan untuk mengelola

biaya-biaya yang timbul akibat dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional perusahaan. Dalam kerangka ini, pengendalian biaya lingkungan menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis berkelanjutan yang modern.

Secara global, penerapan pengendalian biaya lingkungan dipandang sebagai instrumen strategis untuk mengintegrasikan tujuan ekonomi dan kelestarian lingkungan secara harmonis. Perusahaan yang mampu mengelola biaya lingkungan secara sistematis cenderung lebih efektif dalam memitigasi risiko regulasi, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam, serta memperkuat reputasi di mata publik dan kepercayaan investor. Adopsi konsep triple

bottom line serta prinsip environmental, social, and governance (ESG) mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya lingkungan secara transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pengendalian biaya lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kepatuhan hukum, tetapi juga menjelma menjadi sumber keunggulan kompetitif yang membedakan perusahaan di pasar global.

Praktik pengendalian biaya lingkungan ini menjadi semakin kompleks terutama pada industri yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam, di mana air muncul sebagai sumber daya dengan nilai strategis yang sangat tinggi. Air bukan sekadar input utama bagi berbagai sektor industri, tetapi juga memiliki fungsi vital bagi keberlangsungan hidup manusia dan keseimbangan ekosistem. Adanya tekanan global terhadap ketersediaan dan kualitas air akibat perubahan iklim serta eksploitasi berlebihan menjadikan

pengelolaan air sebagai isu sentral dalam agenda lingkungan perusahaan. Ketidakefisienan dalam pengelolaan air berisiko menimbulkan lonjakan biaya operasional, gangguan pada rantai pasok, hingga potensi konflik sosial yang secara langsung mengancam keberlanjutan bisnis.

Di Indonesia, pengelolaan sumber daya air memiliki dimensi strategis karena berkaitan erat dengan hajat hidup orang banyak, sebagaimana hak masyarakat atas air dijamin secara konstitusional melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta peraturan perundang-undangan turunannya. Meskipun akses terhadap air bersih secara nasional terus menunjukkan tren peningkatan, tantangan dalam implementasi kebijakan dan ketimpangan akses antarwilayah masih menjadi kendala yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya air tidak hanya bertumpu pada kekuatan regulasi, tetapi juga pada efisiensi pengendalian biaya yang

dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk sektor swasta (Pambudi, 2025). Peran perusahaan menjadi semakin krusial, khususnya bagi industri air minum dalam kemasan yang menjadikan air sebagai bahan baku fundamental produknya.

Grup Danone di Indonesia, melalui divisi Danone-AQUA, telah menempatkan diri sebagai pelopor industri air minum di tanah air dengan visi "One Planet. One Health" yang menempatkan keberlanjutan sebagai jantung strategi bisnisnya. Mengoperasikan 20 pabrik dengan dukungan lebih dari sebelas ribu karyawan pada tahun 2024, perusahaan ini mengemban tanggung jawab besar dalam menjaga hidrasi sehat dan pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan (Panjaitan & Paramaiswari, 2025). Komitmen perusahaan untuk mendukung target nasional dalam pengurangan sampah plastik serta investasi pada teknologi ramah lingkungan memerlukan alokasi biaya lingkungan yang sangat signifikan. Tanpa mekanisme

pengendalian biaya lingkungan yang efektif dan efisien, upaya-upaya keberlanjutan tersebut berisiko menjadi beban finansial alih-alih menjadi investasi strategis yang mendukung ketahanan bisnis jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis profil kebijakan lingkungan PT Danone AQUA dalam konteks pengelolaan sumber daya air pada periode 2025. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi klasifikasi bentuk biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, mulai dari (1) biaya pencegahan yang mencakup sertifikasi sistem manajemen lingkungan dan pelatihan karyawan, (2) biaya deteksi melalui monitoring kualitas air dan audit lingkungan, (3) biaya kegagalan internal terkait operasional pengolahan limbah, hingga (4) biaya kegagalan eksternal yang mencakup restorasi daerah aliran sungai dan biaya kepatuhan (Arimbi & Mayangsari, 2022). Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor

pendukung seperti komitmen manajemen serta faktor penghambat seperti kompleksitas operasional dan keterbatasan infrastruktur daur ulang (Iacovidou dkk., 2025).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi manajemen lingkungan dengan menggunakan landasan stakeholder theory dan legitimacy theory untuk menjelaskan bagaimana praktik pengendalian biaya lingkungan berkontribusi pada keberterimaan sosial dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya serta menjadi referensi bagi regulator dalam menyusun kebijakan pengelolaan air yang lebih inklusif. Biaya lingkungan pada dasarnya merupakan alokasi dana untuk mengatasi dampak negatif operasional (Kartika Wulandhari & Machdar, 2024), dan melalui pengendalian biaya yang

sistematis, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta memperkuat posisi kompetitifnya di pasar (Nur Rohimah, 2025).

Implementasi pengendalian biaya lingkungan di PT Danone AQUA juga selaras dengan prinsip ekonomi sirkular yang bertujuan meminimalkan limbah dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya melalui konsep daur ulang dan pemulihan material. Meskipun terdapat tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan sistem pengumpulan yang belum optimal (Arisman & Fatimah, 2023), perusahaan tetap berkomitmen pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin mengenai air bersih dan konsumsi yang bertanggung jawab (Fitriyah dkk., 2024). Dengan mengintegrasikan akuntansi kinerja lingkungan ke dalam operasional harian, perusahaan berupaya memberikan transparansi yang lebih baik kepada investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai aset dan

kepercayaan publik secara keseluruhan (Arimbi & Mayangsari, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengendalian biaya lingkungan pada PT Danone AQUA serta keterkaitannya dengan keberlanjutan bisnis. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan, jurnal dan publikasi akademis, artikel media daring, laporan pemerintah dan lembaga internasional, serta informasi dari situs web resmi perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, studi literatur, dan analisis isi (content analysis) terhadap dokumen dan laporan yang relevan dengan pengelolaan lingkungan dan pengendalian biaya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, verifikasi dan

triangulasi antar sumber, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Kerangka analisis penelitian ini menggunakan alur input–proses–output–outcome, di mana kebijakan dan biaya lingkungan sebagai input diproses melalui mekanisme pengendalian biaya lingkungan untuk menghasilkan kinerja lingkungan sebagai output dan berdampak pada keberlanjutan bisnis sebagai outcome.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lingkungan PT Danone AQUA

PT Danone AQUA merupakan pemimpin pasar industri air minum dalam kemasan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1973. Saat ini, perusahaan mengoperasikan 20 fasilitas produksi di seluruh Indonesia dengan dukungan 11.136 karyawan (Panjaitan & Paramaiswari, 2025). Dengan visi "One Planet. One Health", perusahaan mengintegrasikan kesehatan manusia dan

kelestarian lingkungan ke dalam inti bisnisnya. Komitmen ini diperkuat dengan target pencapaian sertifikasi B Corp pada tahun 2025 sebagai bentuk pengakuan global atas standar tertinggi kinerja sosial dan lingkungan (Panjaitan & Paramaiswari, 2025).

Kebijakan lingkungan perusahaan bertumpu pada tiga pilar utama yang saling terkait:

1. **Water Stewardship:**

Menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan melalui pelestarian dan restorasi daerah aliran sungai (DAS), pengurangan jejak air (water footprint), serta peningkatan akses terhadap air minum aman.

2. **Circular Economy of Packaging:**

Bertujuan mengurangi penggunaan plastik virgin melalui peningkatan pemakaian recycled PET (rPET), pelaksanaan program pengumpulan sampah plastik,

dan penguatan kemitraan dengan industri daur ulang.

3. **Zero Carbon Emissions:**

Diwujudkan melalui peningkatan efisiensi energi di fasilitas produksi, transisi menuju energi terbarukan seperti tenaga surya dan biomassa, optimalisasi sistem logistik, serta program carbon offsetting melalui reforestasi.

Dalam implementasinya, PT Danone AQUA menerapkan sistem manajemen lingkungan yang terstandardisasi, termasuk sertifikasi ISO 14001:2015 di seluruh 20 pabrik, kepesertaan dalam program Sertifikasi Industri Hijau, serta penggunaan sistem GREEN (Global Risk on Environment) untuk mengelola risiko lingkungan secara terintegrasi. Seluruh inisiatif ini merupakan bagian dari persiapan perusahaan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi B Corp pada tahun 2025 dan mendukung

keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Klasifikasi Biaya Lingkungan

Berdasarkan data operasional perusahaan, biaya lingkungan PT Danone AQUA dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama.

Pengklasifikasian ini

membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola dampak finansial dari aktivitas lingkungannya, sebagaimana dirinci oleh Arimbi & Mayangsari (2022).

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Lingkungan PT Danone AQUA

Kategori Biaya	Komponen Aktivitas
Biaya Pencegahan	Biaya sertifikasi sistem manajemen lingkungan (misalnya ISO 14001:2015), pelatihan karyawan terkait isu lingkungan, kegiatan penelitian dan pengembangan kemasan ramah lingkungan, serta penerapan eco-design dan Environmental Impact Assessment.
Biaya Deteksi	Monitoring kualitas air dan emisi, audit lingkungan secara berkala, inspeksi fasilitas pengolahan limbah, serta penggunaan sistem informasi manajemen lingkungan.
Biaya Kegagalan Internal	Biaya operasional Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), pengelolaan limbah padat dan B3, pemeliharaan fasilitas lingkungan, serta biaya yang timbul dari pemborosan energi dan sumber daya.
Biaya Kegagalan Eksternal	Program pengumpulan dan daur ulang sampah plastik, restorasi dan konservasi daerah aliran sungai, kompensasi masyarakat akibat dampak lingkungan, serta biaya kepatuhan regulasi lingkungan.
Biaya Stakeholder	Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada lingkungan, investasi energi terbarukan, pengembangan kemasan berkelanjutan, serta pelaporan keberlanjutan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan.

Mekanisme Pengendalian dan Faktor yang Mempengaruhi

Pengendalian biaya lingkungan di PT Danone AQUA diposisikan sebagai

instrumen manajerial krusial untuk menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas lingkungan (Danial dkk., 2025). Hal ini tercermin dalam praktik perusahaan yang mengintegrasikan

perencanaan strategis lingkungan, penetapan indikator kinerja utama (KPI) yang jelas, pengendalian operasional yang ketat, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Pengendalian biaya lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi dampak lingkungan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.

Penerapan pengendalian biaya lingkungan di PT Danone AQUA didukung oleh sejumlah faktor pendorong utama:

- **Komitmen Manajemen Puncak dan Dukungan Danone Group:** Visi "One Planet. One Health" yang terintegrasi memberikan landasan kuat dan alokasi sumber daya yang memadai.

- **Sistem Manajemen Lingkungan**

- Terstandardisasi:**

Sertifikasi ISO 14001:2015 di seluruh pabrik, sistem GREEN untuk manajemen risiko lingkungan, dan Sertifikasi Industri Hijau.

- **Pemanfaatan**

- Teknologi dan Inovasi:**

Investasi dalam R&D global Danone Group dan sistem monitoring digital yang canggih.

- **Faktor Eksternal:**

Dukungan regulasi pemerintah terhadap ekonomi sirkular, kemitraan dalam program pengumpulan sampah, meningkatnya kesadaran konsumen, reputasi merek yang positif, serta kolaborasi dengan mitra rantai nilai, LSM, komunitas, dan jaringan global.

Meskipun demikian, pengendalian biaya lingkungan menghadapi

sejumlah hambatan signifikan:

- **Kebutuhan Investasi**

- Awal yang Tinggi:**

- Dengan periode pengembalian jangka panjang, seringkali menjadi tantangan finansial awal.

- **Kompleksitas**

- Operasional:**

- Koordinasi 20 fasilitas produksi yang tersebar di berbagai wilayah menuntut sistem manajemen yang rumit.

- **Keterbatasan**

- Infrastruktur dan Kualitas Material Daur Ulang:**

- Terutama di luar Pulau Jawa, hal ini menghambat efisiensi program circular economy (Iacovidou, E., Gerassimidou, S., Ebner, N., Webster, M., et al. 2025).

- **Kesiapan Pemasok yang Belum Merata:**

- Terhadap standar

keberlanjutan yang ditetapkan oleh perusahaan.

- **Dinamika Regulasi:**

- Perubahan regulasi yang terus-menerus dapat meningkatkan biaya kepatuhan.

- **Resistensi Internal dan Trade-off:**

- Adanya resistensi terhadap perubahan serta trade-off antara pencapaian target keberlanjutan dan tekanan kinerja finansial jangka pendek.

- **Keterbatasan Data dan Kompleksitas Pengukuran:**

- Data yang belum sepenuhnya terintegrasi membatasi efektivitas pengukuran dampak dan sistem pelacakan.

Analisis Dampak Pengendalian Biaya Lingkungan

Pengendalian biaya lingkungan memberikan dampak signifikan

terhadap kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan keberlanjutan bisnis PT Danone AQUA:

- **Dampak Ekonomi:** Mendorong efisiensi operasional melalui penghematan biaya air, energi, dan pengelolaan limbah, sehingga menghasilkan return on investment yang positif dalam jangka menengah dan panjang (Putri & Suardana, 2024; Melinda & Chen, 2024; Arimbi & Mayangsari, 2022). Selain itu, mitigasi risiko finansial terkait kepatuhan, litigasi, dan reputasi meningkatkan nilai aset perusahaan, memperluas akses terhadap pembiayaan hijau, memenuhi kriteria ESG investor, serta menciptakan keunggulan kompetitif dan valuation premium.
- **Dampak Lingkungan:** Berkontribusi pada penurunan jejak karbon dan air, pengurangan limbah plastik, konservasi sumber daya alam melalui efisiensi dan penggunaan energi terbarukan, serta perlindungan ekosistem melalui restorasi daerah aliran sungai dan konservasi biodiversitas.

- **Dampak Sosial:** Tercermin dari meningkatnya reputasi dan nilai merek perusahaan, penguatan hubungan dengan komunitas, pemerintah, NGO, dan investor, serta peningkatan keterlibatan dan kebanggaan karyawan yang didukung oleh pengembangan kompetensi keberlanjutan (Melinda & Chen, 2024).

Selain itu, penerapan pengendalian biaya lingkungan berkontribusi langsung terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 14 (Kehidupan Bawah Laut). Secara keseluruhan, dampak tersebut memperkuat keberlanjutan bisnis melalui terjaganya license to operate, ketahanan terhadap risiko perubahan iklim dan regulasi, keamanan sumber daya jangka panjang, diferensiasi dan kepemimpinan inovasi di

pasar, serta stabilitas arus kas dan profitabilitas jangka panjang yang menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan (Melinda, L., Chen, JR. 2024).

KESIMPULAN

Ringkasan Hasil

PT Danone AQUA menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan melalui visi “One Planet. One Health” yang diwujudkan dalam tiga pilar: Water Stewardship, Circular Economy, dan Zero Carbon Emissions. Perusahaan secara sistematis mengklasifikasikan biaya lingkungan ke dalam lima kategori: biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, kegagalan eksternal, dan sukarela. Implementasi ini didukung oleh sistem manajemen ISO 14001:2015 dan teknologi digital, yang terbukti memberikan dampak positif multidimensional mulai dari efisiensi operasional (ekonomi), pengurangan jejak karbon (lingkungan), hingga peningkatan reputasi dan pencapaian SDGs (sosial).

Rekomendasi Strategis

- **Bagi Perusahaan:** Mengoptimalkan investasi ekonomi sirkular di luar Pulau Jawa melalui skema blended finance serta mempercepat digitalisasi (AI/IoT) untuk pemantauan biaya lingkungan secara real-time.
- **Bagi Pemerintah:** Memperkuat infrastruktur daur ulang nasional dan mengharmonisasi regulasi instrumen ekonomi seperti pajak plastik serta skema Extended Producer Responsibility (EPR).
- **Bagi Industri & Akademisi:** Meningkatkan kolaborasi antar-pelaku usaha untuk standarisasi praktik hijau, sementara akademisi perlu melakukan studi longitudinal dengan metodologi Social Return on Investment (SROI).

- **Bagi Masyarakat:** Meningkatkan partisipasi dalam konsumsi bertanggung jawab dan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Penelitian ini terbatas pada penggunaan data sekunder dan fokus jangka pendek (2024–2025). Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan studi komparatif lintas industri, analisis longitudinal untuk melihat korelasi jangka panjang antara investasi hijau dan kinerja keuangan, serta pengembangan penilaian kuantitatif berbasis metode ekonometrika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Politeknik Pajajaran**, khususnya Program Studi Akuntansi, atas dukungan akademik dan fasilitas

yang diberikan selama penelitian.

2. **PT Danone AQUA**, atas transparansi informasi melalui laporan keberlanjutan yang menjadi basis data penelitian ini.
3. **Keluarga dan Rekan Sejawat**, atas dukungan moral dan motivasi yang terus diberikan hingga laporan ini selesai.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi keberlanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan oil, gas & coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. doi: 10.25105/jet.v2i2.14594

Danial, A., Surbakti, L. P., & Biswan, A. T. (2025). Environmental cost analysis to determine the effectiveness and efficiency of environmental activity control. *Jurnalku*, 5(2), 134–147. doi: 10.54957/jurnalku.v5i2.1546

Fitriyah, N., dkk. (2024). Clean water issues, community behavior and communication models in

sustainable development goals 6 in Banten West Java Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(1), 247–258. doi: 10.18280/ijstdp.190123

Iacovidou, E., dkk. (2025). System-wide analysis of the plastics value chain in Indonesia: The five levels of information. *Journal of Circular Economy*, 3(1). doi: 10.55845/BORL9746

Kartika Wulandhari, & Machdar, N. M. (2024). Kontribusi biaya lingkungan, green accounting, CSR, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 151–164. doi: 10.55606/jumia.v3i1.3552

Kumar, S., Sannidhya, G., & Ghosh, K. (2024). Circular economy adoption catalysing decarbonisation through policy instruments. *Journal of Cleaner Production* (atau sesuai jurnal publikasinya).

Melinda, L., & Chen, J.-R. (2024). The effect of green marketing and brand image on purchase decisions of mineral water Aqua consumers in Pekanbaru city through moderation of brand trust. *Jurnal Manajemen Bisnis*.

Nur Rohimah, A. (2025). Analisis peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 01, 174–180.

Pambudi, A. S. (2025). Pengaruh regulasi terhadap aksesibilitas sumber daya air berkelanjutan di Indonesia. *Journal Transformation of Mandalika*, 6(6), 184–197. doi: 10.36312/jtm.v6i6.4742

Panjaitan, L. T., & Paramaiswari, A. (2025). Analisa strategi dan praktek keberlanjutan PT Danone Indonesia dengan menggunakan GP Framework. Laporan Keberlanjutan 2021-2024.

Putri, N. P. E. C., dkk. (2024). PT Danone's handling of financial issues and crisis due to the issuance of the MUI fatwa boycott. *Journal of Economics and Business*.